

PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Efrizal Hasan, Syamsul Amar, Ali Anis

ABSTRACT

This study aims to analyze 1) the effect of investment on economic growth in the province of West Sumatra, 2) The effect of labor force on the economic growth in the province of West Sumatra, 3) The effect of government spending on economic growth in the province of West Sumatra, 4) Influence of investment, labor force and government expenditures together on economic growth in the province of West Sumatra.

Research conducted an exploratory study in the area of West Sumatra province, to see an image of the effect of investment, labor force and government expenditures on economic growth in West Sumatra during the period 1981-2010. Data analysis technique area used to prove and test the hypothesis propose disnon linear regression.

The result showed that the investment variable, labor force and government expenditures have a positive and significant impact on economic growth in the province of West Sumatra. This means that if there is an increase in investment, the number of labor force and increase government spending can trigger economic growth in West Sumatra.

Keywords: investment, effect of labor force, government spending, Influence of investment

I. Latar Belakang

Pada umumnya para ekonom sepakat kalau tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan

masyarakat. Dan teori juga mengatakan bahwa kenaikan investasi dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi fakta yang terjadi di Sumatera Barat menunjukkan bahwa pada saat investasi mengalami pertumbuhan yang tinggi, tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000
dan Investasi Sumatera Barat 2006–2010

Tahun	PDRB (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Investasi			
			PMDN (Rp. Juta)	Pertumbuhan (%)	PMA (US \$ Ribu)	Pertumbuhan (%)
2006	30 949,95	6,14	495 779,00	- 18,33	87 423,70	2,17
2007	32 912,97	6,34	585 100,00	18,02	7 027,76	- 91,96
2008	35 176,63	6,88	608 917,89	4,07	20 626,32	193,50
2009	36 683,24	4,28	761 617,90	25,08	20 994,06	1,78
2010	38 860,19	5,93	398 269,06	- 47,71	17 809,96	- 15,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data diolah
 Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sumatera Barat, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan investasi di Sumatera Barat selama periode 2006-2010 sangat berfluktuasi (baik PMDN maupun PMA). Dan peranan investasi belum terlihat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada saat investasi PMDN dan PMA sama-sama menunjukkan peningkatan, tetapi belum diiringi oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula.

Dari data yang ada ternyata perkembangan investasi di Sumatera Barat selama 5 tahun terakhir terlihat belum optimal, dimana investasi menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi tetapi belum bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan saat investasi menunjukkan penurunan, tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah. Fakta ini memberikan informasi yang menarik, apakah investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja

yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Selain angkatan kerja, pengeluaran pemerintah juga diduga

memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PDRB, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin tinggi tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2003). Anaman (2004) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

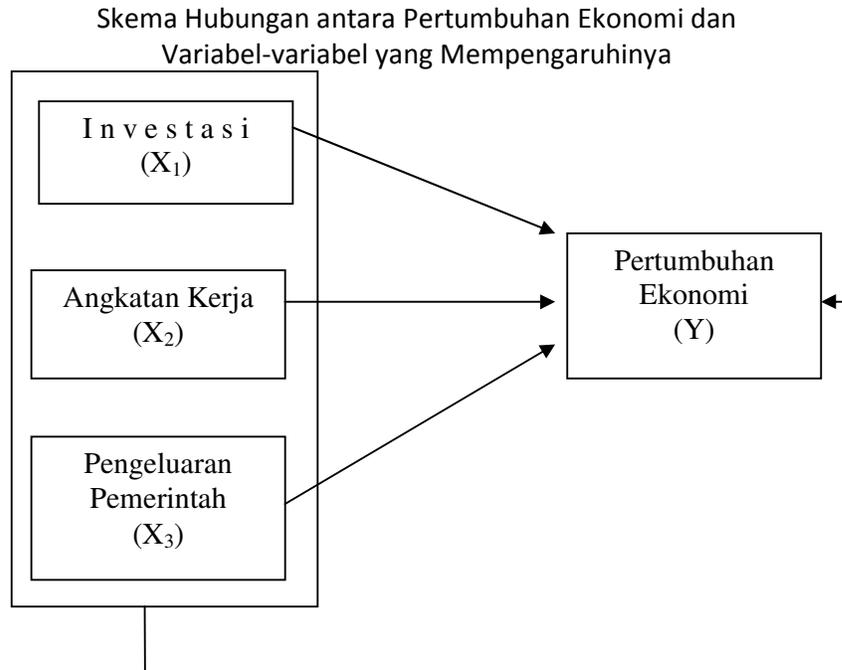
Pemerintah melalui kebijakan anggaran negara yang dilakukan dengan mengarahkan alokasi pengeluaran rutin yang ditunjukkan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan untuk program proyek prasarana sosial dan

program pemulihan perekonomian. Pertumbuhan investasi, angkatan kerja, pertumbuhan pengeluaran pemerintah maupun pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sangat berfluktuasi. Ternyata pertumbuhan investasi yang cukup besar belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, demikian juga halnya dengan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula, serta peningkatan pengeluaran pemerintah yang cukup besar juga belum mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

a. Permasalahan

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Sejahteranya investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Sejahteranya angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Sejahteranya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Sejahteranya investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.



b. Hipotesis

1. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
2. Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
4. Investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

II. Metode penelitian

a. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1981-2010, di Sumatera Barat. Data diperoleh dari instansi terkait dan

berupa studi kepustakaan, dokumentasi serta catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dilakukan pemantauan melalui perkembangan investasi, angkatan kerja dan pengalokasian pengeluaran pemerintah (meliputi pertumbuhan dan proporsi tiap jenis variabel dari tahun ke tahun). Analisis deskriptif di sini dibantu dengan menggunakan tabel dan grafik. Secara inferensial akan digunakan pendekatan hasil perhitungan model regresi non linear berbentuk logaritma, termasuk uji statistik. Penggunaan model regresi non linear disini dimaksudkan untuk menganalisis dan membuktikan apakah pengaruh antara variabel independen (investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah)

signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_i^{\beta_i}$$

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \epsilon$$

Dimana :

y = pertumbuhan ekonomi

α = konstanta

β_1 = koefisien elastisitas variabel investasi

β_2 = koefisien elastisitas variabel angkatan kerja

β_3 = koefisien elastisitas variabel pengeluaran pemerintah

III. Hasil Analisis

a. Estimasi

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, digunakan pendekatan OLS (*Ordinal Least Square*) atau kuadrat terkecil yang dibentuk oleh tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terikat (Y). Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi non linear. Hasil analisis regresi non linear yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig
(Constant)	3,554	122,494	0,000
Investasi	0,044	2,309	0,029
Angkatan Kerja	1,286	6,956	0,000
Pengeluaran Pemerintah	0,141	6,324	0,000

Dependent Variable: PDRB

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2012

Dari hasil pengolahan data untuk analisis regresi non linear sebagaimana yang terlihat pada Tabel di atas terlihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel penelitian yakni koefisien regresi dari variabel investasi (X_1) adalah 0,044; koefisien regresi dari variabel angkatan kerja (X_2) adalah 1,286 dan koefisien regresi dari variabel pengeluaran pemerintah adalah 0,141 dengan nilai konstanta sebesar 3,554. Kemudian, nilai koefisien regresi masing-masing variabel di atas dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi non linear sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 3,554 + 0,044 \text{Log } X_1 + 1,286 \text{Log } X_2 + 0,141 \text{Log } X_3$$

Nilai koefisien dari masing-masing variabel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,554 berarti tanpa adanya pengaruh variabel bebas maka nilai variabel terikat adalah sebesar 3,554 . Ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi kecil.

2. Nilai koefisien regresi dari variabel investasi (X_1) adalah sebesar 0,044. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan investasi dalam setiap satuannya, akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,044 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (ceteris paribus).
3. Nilai koefisien regresi dari variabel angkatan kerja (X_2) adalah sebesar 1,286. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan angkatan kerja dalam setiap satuannya, akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 1,286 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (ceteris paribus).
4. Nilai koefisien regresi dari variabel pengeluaran pembangunan (X_3) adalah sebesar 0,141. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan pengeluaran pembangunan dalam setiap satuannya, akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,141 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (ceteris paribus).

b. Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi non linear sebagaimana terlihat pada tabel di atas akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji, hipotesis 1, 2 dan hipotesis 3 digunakan uji t, yaitu untuk melihat

pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan untuk hipotesis 4 digunakan uji F yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut :

(1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Investasi (X_1), berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat".

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi non linear diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel investasi (X_1) adalah sebesar 0,044 dengan nilai probability sebesar 0,029. Jika nilai probability dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,046 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

(2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "Angkatan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat".

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi non linear diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel angkatan kerja (X_2) adalah sebesar 1,286 dengan nilai probability

sebesar 0,000. Jika nilai probability dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai probability lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

(3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah "Pengeluaran pembangunan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat".

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi non lineardiketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel pengeluaran pemerintah (X_3) adalah sebesar 0,141 dengan nilai probability sebesar 0,000. Jika nilai probability dibandingkan dengan

tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

(4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah "Investasi (X_1), Angkatan kerja (X_2), dan Pengeluaran Pembangunan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat".

Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama, maka digunakan uji F, dimana Uji F ini dipakai untuk membuktikan (menguji) hipotesis dengan tingkat keberartian tertentu seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

Tabel 3: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,098	3	0,366	399,421	0,000
Residual	0,024	26	0,001		
Total	1,122	29			

b Dependent Variable: PDRB

Sumber : Pengolahan data primer, 2012

a Predictors: (Constant), P_Pem, Inv, T_Kerja

Dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 399,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai

signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari angkatan kerja, pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai *R-Square* sebesar 0,976, hal ini berarti besarnya pengaruh dari investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera

Barat adalah sebesar 98,20 % dan sisanya sebesar 1,80 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

Uji R² (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square
1	0,989	0,979	0,976

a Predictors: (Constant), P_Pem, Inv, Angk_Kerja

b Dependent Variable: PDRB

Sumber : Pengolahan data primer, 2011

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Uji R² (*R-Square*) adalah sebesar 0,976, hal ini berarti besarnya pengaruh dari investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 97,6 % dan sisanya sebesar 2,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien dari variabel investasi adalah sebesar 0,044 dan nilai tersebut adalah positif maka peningkatan realisasi investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi

Sumatera Barat secara signifikan . Jika realisasi investasi naik 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat naik 0,044 persen. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak birokrat Propinsi Sumatera barat, untuk mengoptimalkan peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dalam negeri (PMDN). Hal ini dapat dijelaskan bahwa sejak krisis aliran modal dalam negeri merosot tajam (1987-1988) sedangkan Penanaman Modal Asing pada masa krisis 1987-1988 tidak begitu terpengaruh malahan meningkat drastis sebesar 812% pada tahun 1987 sedangkan tahun 1988 Penanaman Modal Asing Provinsi Sumatera Barat meningkat 50 %.

2. Pengaruh Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari angkatan kerja terhadap

pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Dimana dengan terjadinya peningkatan angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari angkatan kerja yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Berdasarkan temuan penelitian ini maka diketahui bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan jumlah angkatan kerja.

3. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini diperlihatkan dari nilai signifikansi pengeluaran terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Artinya dengan ditingkatkan pengeluaran pemerintah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.
4. Pengaruh investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera

Barat. Hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen (investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah) terhadap variabel dependen yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dimana dengan terjadinya peningkatan investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Raharjo, 2006, (Tesis), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 Meier. 1989
- Amin Widjaja Tunggal, 2008, Tata Kelola Perusahaan Teori dan Kasus, Harvarindo, Jakarta.
- Arief Hadiono, 2001, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah, Tesis S2 MEP UGM Yogyakarta Tidak dipublikasikan).
- Arndt, H. W., 1983, Pembangunan dan Pemerataan Indonesia di Masa Orde Baru, P3ES, Jakarta .
- Arsyad Lincoln, 1997, Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga, STIE YKPN, Yogyakarta.
- _____, 1999, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE-UGM, Yogyakarta.

- _____, 2005, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Aschauer, DA, 1989, Public Investment and Productivity Growth in The Group of Seven, Economic Perspective, 13
- Badan Pusat Statistik, Sumatera Barat Dalam Angka Tahun, (berbagai tahun penerbitan, BPS Sumatera Barat.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sumbar (berbagai penerbitan)
- Bailey, Kenneth D., 1999. Methods of Social Research,, New York .
- Bird, Richard M and Varllancourt, Francois, 1998, Fiscal Decentralization in Developing Countries, Cambridge University Press, UK
- Boediono, 1981, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE Yogyakarta.
- _____, 1992, Ekonomi mikro, Fakultas. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- _____, 1995, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, BPFE, Yogyakarta.
- _____, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomis, Edisi Pertama, Cetakan keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Bloom 2001, The Health and Poverty of Nations: From Theory to Practice, School of Public Health, Harvard University, Boston and Dept. of Economics, Queens University, Belfast
- Davey, K.J, 1988, Pembiayaan Pemerintah Daerah Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya bagi Dunia Ketiga, terjemahan, UI-Press.
- Djojohadikusuma S, 1994, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan, LP3ES, Jakarta
- Doll, John P., and Orazen Fran, 1989. "Production Economics, Theory and Aplication", John Willey and Son, New York.
- Dornbusch Rudigersch, Fischer Stanley and Startz Richard, 2004, Macroeconomics, 9th, Mc. Graw Hill. Gujarati, N Damodar.
- Dumairy, 1997, Perekonomian Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Edy Suandi Hamid, 1999, Peran dan Intervensi Pemerintah dalam Perekonomian, Ekonomi dan Keuangan Indonesia Vol. XLXV No. 8
- Steve, Ray Farmer, Bennett, Simon, McRobb, (2006), Object-Oriented Systems Analysis. And Design, Edisi ke-3 McGraw-Hill, New York.

- Gujarati, D.1999. Essential of Econometrics, McGraw-Hill.Inc. Second Edition, London.
- Glasson, J, 1997, An Introduction to Regional Planning, London Hutchinson Educational
- Herlambang, T., Sugiarto, Bastoro dan Said K, 2001. Ekonomi Makro ; Teori Analisis dan Kebijakan, Gramedia, Jakarta.
- Hyman, David N, 1996, Public Finance : A Contemporary Application of Theory to Policy, The Dryden Press, Harcourt Brace College, Publisher. Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15, No.2
- Idris, 2010, Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS, Edisi Revisi III, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Insukindro, Mardiasmo, Wahyu Widayat, Wihana Kirana Jaya, Purwanto, Abdul Gujarati, D.1999., Essential of Econometrics, McGraw-Hill.Inc. Second Edition, London.
- Kaldor, N, 1970, The Case for Regional Policies, Scotitish Journal of Political Economy, No. 17
- Lewis, J.W, 1969, The Social Limits of Political Charge dalam Modernization by Design, CH. Morse, e.a, Cornell University Press
- Lee, Robert D, Jr. & Ronald W. Johnson, 1998, Public Budgeting Systems, Sixth edition, Gaithersburg, Maryland: Aspen Publishers, Inc.
- Lincoln Arsyad, 1999, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1998. Ekonomi Publik, BPFE, Edisi 3, Yogyakarta. Mankiw, N Gregory, 1997, Macroeconomics, Worth Publisher Inc, New York.
- Miller, Stephen M and Frank Russek S. 1997. Fiscal Structure and Economic Growth at the State and Local Level, Public Finance Review, Vol. 25 No. 3, 213-237.
- Mudradjad Kuncoro, 1997, Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan, Yogyakarta, YKPN
- Mangkoesoebroto, Guritno, 1994, Kebijakan Ekonomi Publik Di Indonesia, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- _____,1998, Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia: Substansi dan Urgensi, PT.Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory, 1997, Macroeconomics, Worth Publisher Inc, New York.
- Mankiw, N.Gregory, 2003, Teori Makro Ekonomi, Ed.4, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Miller, Stephen M and Frank Russek S. 1997. Fiscal Structure and Economic Growth at the State and Local Level, Public Finance Review, Vol. 25 No. 3, 213-237.
- Neni Pancawati, 2000, Pengaruh Rasio Kapital Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan GDP di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15, No. 2
- Nicholson, W, 1994. Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya, Rajawali Pers.
- Nopirin, 1999. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, BPFE, Yogyakarta.
- Nurmanaf, A.R. 1999. Kesenjangan Pengeluaran Pembangunan antar Wilayah dan Propinsi di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol XLVII, Nomor 4, 58-62
- Samuelson, P.A, dan Nordhaus, W, D, 1996. Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas, alih bahasa Haris Munandar dkk, Erlangga, Jakarta.
- Singgih Santoso, 2000, SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Elex Media Komputindo
- Sukirno, Sadono, 1994, Pengantar Teori Mikroekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2000, Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2004, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Cetakan kelimabelas. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2006, Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan), Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- _____, 2006, Makroekonomi Modern, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Simanjuntak 1985, Persoalan Pokok Sehubungan dengan Hutang Luar Negeri Indonesia, Seminar di UAJ Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny, 2004, Metode Riset Sumber Daya Manusia, CV Pustaka Setia Yogyakarta.
- Simanjuntak, Emmy Pangaribuan, 1980, about referensi;daftar pustaka;msdm written by po3tra78. ... Achmad Tjahjono, 1998, Kompensasi Intensif Sebagai Alat Untuk Memotivasi *Lincoln* dan Guba. Hukum Pertanggung dan ...
- Siti Aisyah T Rahayu, 2000, Peranan Sektor Publik Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia, Tesis MEP UGM Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).

Tambunan, Tulus T.H, 2001, *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta, Ghalia, Indonesia.

Todaro, Michael P, 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, Edisi Kedelapan* (diterjemahkan oleh Haris Munandar), Erlangga, Jakarta.

Thomas F .Dernburg Duncan M MC Dongall *Macroeconomics The Measurement, Analysis & Control Of Agregate Economics Activity Six Edition* Mc. Graw Hill, New York, 1980

Wibisono, Yusuf, 2003, "Konvergensi di Indonesia: Beberapa Temuan Awal dan Implikasinya" *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Januari 2003, Vol.51